**Analisis Pengemasan Program Jakarta Pagi Ini Dan Jakarta Sore Ini Di Rri Pro 2 Jakarta 105 FM**

**(Analisis Komparatif)**

**Nurfiyanthi 1, Luki Sahidan 2**

**1,2**Program Sarjana Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju

Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Telp: (021) 78894045, Email: fiyanthi.nur@gmail.com1, Email: lsahidan@gmail.com2.

**Abstrak**

Pengemasan program acara yang dilakukan oleh “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta Sore Ini” adalah memberikan informasi dengan cara ringan dan menghibur, menggunakan bahasa yang sopan dan tetap bisa mengikuti *lifestyle* anak muda. Karena target pendengar “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta Sore Ini” adalah kaum muda. Sifat penelitian ini adalah menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Tehnik pengumpulan data adalah data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sementara data sekunder diperoleh dari data yang berbentuk buku, *web*, artikel, foto. Berdasarkan hasil penelitian pengemasan program acara “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta sore ini” kedua program mampu mengikuti perkembangan radio anak muda saat ini, dan bisa mengimbangi pengemasan seperti radio anak muda pada umumnya, dengan melakukan tahap produksi seperti pengumpulan materi, hingga menyiapkan narasumber disetiap acara siarannya

**Kata kunci** : Pengemasan Program Acara, Tahap Produksi, dan Segmentasi Pogram.

***Abstract***

*The packaging of the event program conducted by "Jakarta Pagi Ini" and "Jakarta Sore Ini" is to provide information in a light and entertaining way, using a polite language and still be able to follow the lifestyle of young people. Because the target audience of "Jakarta Pagi Ini" and "Jakarta This Afternoon" are young people. This research is using a descriptive qualitative method with case study. Data collection techniques are primary data obtained from observation and interview, while secondary data obtained from books, web, articles, photos. Based on the research results of the packaging program "Jakarta Pagi Ini" and "Jakarta this afternoon" both programs are able to follow the development of radio for young people now.*

***Keywords:*** *Packaging Program Events, Production Stage, and Program Segmentation.*

**Pendahuluan**

Dengan adanya kemajuan teknologi di masa kini, tidak luput membawa perkembangan terhadap teknologi komunikasi khususnya media massa. Penyebaran informasi itu pun dapat dikonsumsi dengan mudah. Media massa ialah alat yang digunakan dalam penyampaian sumber kepada khalayak sebagai penerima dengan mengguanakan alat–alat kumunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Karakteristik yang telah dimiliki pertama ialah sifatnya yang melembaga. Artinya ada pihak yang mengelolanya sampai pada penyajian informasi, kedua yaitu bersifat satu arah, yang berarti komunikasi memungkinkan terjadinya dialog dengan pengirim dan penerima, meluas dan serempak yang dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena pada saat yang sama memakai peralatan teknis dan mekanis, yang ketiga yaitu bersifat terbuka, pesan yang disebarluaskan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tidak mengenal usia, jenis kelamin maupun suku bangsa.

Perkembangan dalam teknologi komu-nikasi telah menimbulkan persaingan antara media untuk menjaga eksistensi dalam penyiaran informasi untuk memenuhi ke-butuhan masyarakat luas. Akan tetapi, semua itu dapat teratasi karena setiap media massa memiliki keunggulan masing-masing.

Pada media eletronik seperti radio, menurut Effendi1 radio memiliki beberapa keunggulan, hal itu di antaranya radio bersifat langsung, dapat menembus jarak dan rintangan dan mengandung daya tarik. Sebagaimana dengan internet, koran, majalah dan televisi. Radio ialah media komunikasi massa yang dapat digunakan setiap orang untuk tujuan tertentu. Radio juga dapat disebut dengan media informasi dan hiburan karena tidak hanya menyajikan informasi saja tetapi juga musik sebagai hiburannya.

Radio juga merupakan media pertama dari dunia penyiaran. Seiring perkembangan, radio menjadi salah satu media elektronik yang efisien dan murah. Sifat efisiennya yaitu dapat dibawa kemana-mana. Bahkan, sekarang ini aplikasi radio juga dapat ditemukan dalam sebuah *handphone* sehingga mempermudah pendengar untuk mendengarkan radio.

Kemudahan itu juga menjadikan radio sebagai media yang sederhana dan santai mudah dinikmati, di antaranya seseorang dapat mendengarkannya sambil melakukan aktivitas yang lain dimana pun berada. Contohnya, sambil mengendarai mobil pun kita dapat mendengarkan radio.

Sejalan dengan perkembangan radio diera yang kompetitif, menjadikan pengelola radio membuat sebuah pola yang mencerminkan identitas dari suatu stasiun radio tersebut. Dengan itu, terdapatlah istilah dalam penyajian siaran radio yang disebut format

Menurut Morisan Program stasiun radio sebagian besar didominasi dengan elemen isi atau suara utama yaitu format. Dengan kata lain format merupakan suatu penyajian program dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu di stasiun radio. Karakteristik format siaran utama yang popular di dunia2.

Menurut Masduki3 pecampuran kata, musik, dan efek suara akan mempengaruhi emosi pendengar dan mengajak mereka seolah-olah berada ditempat yang tengah menyiarkan suatu siaran, dengan itu radio dapat membuat para pendengarnya untuk *“theater of mind”* dalam pikiran pendengar.

Keberhasilan stasiun radio tak terlepas dari pengaruhprogram acara yang disiarkan-nya. Untuk itu, perusahaan radio membuat berbagai program acara untuk disiarkan.

Berbagai program acara dibuat dengan menarik dan unik agar dapat menarik perhatian pendengar, program acara juga harus memiliki isi materi siaran yang berkulitas, dan produksi program acara juga merupakan hasil dari kerja tim atau bisa juga dari klompok produksi program itu. Semua orang yang ada didalam proses produksi tau bahwa program yang dibuat dengan menarik dan bagus merupakan hasil kerja sama tim. Dengan keberhasilan sebuah siaran akan menimbulkan dampak dengan *eksistensi* dan *instansi* radio diantara persaingan media penyiaran agar tetap menjadi pilihan terbaik pada pendengarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komu-nikasi massa ialah proses penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui media massa, baik itu media cetak (surat kabar, majalah dan tabloid), media elektronik (radio dan televisi) maupun media massa online. Media massa dalam penelitian ini adalah media elektronik, dimana radio sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, frekuensi yang mudah untuk dijangkau dan biaya relatif murah sesuai kebutuhan adalah pilihan untuk memuaskan audiens.

Menurut Wright dan Ardianto, (2007: 4) kamunikasi massa memiliki beberapa karakteristik seperti, komunikasi dapat dibedakan dari bentuk-bentuk yang lama karena memiliki karakteristik utama yaitu, diarahkan untuk khalayak yang relatif besar, *heterogen* dan *anonym*, pesan yg disampaikan secara terbuka, pesan yang diterima secara bersamaan dan bersifat langsung (khusus media elekrtonik). Komunikator selalu berada dan bergerak di suatu organisasi yang kompleks dan juga menggunakan biaya yang besar4.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran atau *broadcast-ing* merupakan kegiatan pemancar siaran melalui sarana pemancaran di darat, di laut, dan di antariksa dengan menggunakan *spect rum frequency* radio (sinyal radio) seperti gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel dan media lainnya yang diterima secara bersamaan oleh masyarakat dengan media elektronik atau penerima siaran5.

Ilmu penyiaran ialah suatu ide yang dibuat agar ide itu terealisasikan. Lalu proses tersebut mempunyai gagasan-gagasan ide yang berasal dari sang komunikator, membentuk sebuah pesan yang disampaikan, baik dengan verbal ataupun non verbal. Lalu tersebut disampaikan melalui saluran atau sarana komunikasi yang mampu menjangkau khalayak luas atau biasa disebut komunikan.

Media penyiaran dibedakan menjadi dua yaitu, media televisi dan media radio. Kedua benda elktronik ini memberikan informasi secara berbeda, media televisi menggunakan audio dan visual, sedangkan radio hanya menggunakan audio saja untuk menyampaikan informasi kepada khalayak.

Media televisi sering disebut sebagai media yang aktual karena, media televisi memberikan keterangan visual agar informasi dapat dicerna oleh penonton. Sedangkan media radio hanya menggunakan audio untuk memberikan informasi kepada khalayak.

Setiap orang yang berada didalam bagian produksi siaran mempunyai peran masing-masing, terdapat Manajer Produksi atau Manajer Siaran, *Director*, Produser, *Script writer*, Penyiar, Reporter dan Operator siar. Orang-orang tersebut merupakan sisi penting dalam radio.

Peran mereka dibutuhkan sebagai sosok dibalik program radio dalam men-ciptakan suatu program agar mendapat perha-tian pendengarnya, kemampuan kreativitas mereka yang bekerja distasiun radio inilah yang membuat isi materi siaran menjadi menarik. Seiring perkembangannya, program siaran diradio menjadi bermacam-macam sesuai dengan fotmatnya, dan disesuaikan dengan sasaran maupun kebiasaan pendengar-nya. Karena itu, sasaran maupun kebiasaan pendengar menjadi salah satu unsure agar terciptanya program yang menarik.

Maka dari itu penulis akan meneliti dua program acara prime time yaitu program acara “Jakarta Pagi Ini” dan program acara “Jakarta Sore Ini” untuk mengetahui diantara kedua program tersebut manakah yang lebih diminati oleh para pendengar setia RRI Pro 2 FM.

RRI Pro 2 FM  Jakarta adalah suatu gelombang siaran radio yang berada di bawah koordinasi [Radio Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Republik_Indonesia" \o "Radio Republik Indonesia) Cabang Utama Jakarta, RRI Programa 2 Jakarta. Program ini menyiarkan materi siarnya melalui gelombang 105 FM.

Siaran tersebut dapat didengarkan melalui [www.rrijakarta.com](http://www.rrijakarta.com/). Acara yang ada di RRI Pro 2 FM Jakarta lebih ditujukan untuk segmen muda, dan mengacu pada gaya hidup yang sesuai dengan segmen yang bersang-kutan. Dan untuk itu, motto yang digunakan oleh RRI Programa 2 Jakarta ialah *THE JAKARTA LIFESTYLE RADIO STATI-ON*, yang menyuguhkan informasi actual dan hiburan music terpilih6.

Jakarta Pagi Ini merupakan suatu program hiburan *prime time* pagi yang bertujuan utnuk menemani para pendengar yang baru saja memulai aktivitasnya seperti dalam perjalanan ke kantor mau pun ke sekolah hingga ibu-ibu rumah tangga. Program Jakarta Pagi Ini memberikan informasi-informasi terbaru yang dikemas secara ringan dan sangat mudah untuk di tangkap oleh para pendengarnya. Selain itu banyak pula musisi-musisi ternama dan musisi baru yang turut meramaikan program ini.

Jakarta Sore Ini adalah sebuah program hiburan *prime time* sore yang bertujuan utnuk menemani para pendengar yang hendak pulang kerja seperti dalam perjalanan pulang mau pun untuk para pengendara yang sedang terjebak macetnya Jakarta di sore hari. Program Jakarta Sore Ini memberikan informasi-informasi terbaru yang dikemas secara ringan dan sangat mudah untuk di tangkap oleh para pendengarnya.

*Prime Time* atau Jam tayang utama ialah bagian hari (blok jadwal pemrograman sehari) dengan sebagian besar pemirsa dan umumnya di mana jaringan televisi dan stasiun lokal mendapatkan banyak pendapatan iklan mereka. Dalam beberapa tahun terakhir di Amerika Serikat misalnya, belanja iklan selama *prime time* paling tertinggi di antara drama televisi.

Sistem [Rating Nielsen](https://id.wikipedia.org/wiki/Rating_Nielsen" \o "Rating Nielsen) secara *eksplisit* dibuat untuk menghitung jumlah penonton di setiap harinya. Kebanyakan orang lebih cenderung menonton televisi di jam tayang utama, yakni tepat sehabis jam kerja. Kebanyakan pemirsa juga menonton TV setelah makan malam. Ini biasanya merupakan alasan utama untuk peringkat tinggi program televisi saat ini, serta daya tarik untuk pengiklan.

Jam tayang utama untuk radio disebut "Waktu Mengemudi", dengan rincian, di Waktu Timur dan Pasifik, adalah 6-10 pagi dan 3 sore-7 petang, dan untuk Waktu Pegunungan dan Waktu Tengah, adalah 5-9 pagi dan 2 siang-6 petang7.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan meneleti Program Jakarta Pagi Ini dan Jakarta Sore Ini bulan Juni 2017 di RRI PRO 2 Jakarta. Tujuan saya meneliti kedua program tersebut ialah untuk mengetahui bagaimana proses pengemasan kedua program acara.

**Metode**

Menurut Sugiyono, metode penelitian ialah suatu cara ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan itu ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan8.

Menurut Dra. Aswani Sudjud, tujuan analisis komparatif ialah cara untuk menemukan persamaan, perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik tehadap orang lain, dan kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dan dapat dibandingkan dengan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau Negara terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide9.

Pada penelitian ini, pengumpulan data di peroleh dari data primer dan sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara mendalam dengan informan (Penyiar, dan Pendengar) dan *key informan* (Produser), serta pengamatan (observasi) lapangan bagaimana peran narasumber saat siaran langsung pada program *Jakarta Pagi Ini dan Jakarta Sore ini* di RRI Pro 2 FM. Selain itu, data sekunder di peroleh peneliti dengan mencari data yang berbentuk dokumentasi melalui buku, *Internet searching*, artikel dan arsip RRI Pro 2 FM untuk mendukung penelitian yang di angkat.

Instrumen penelitian ialah cara atau alat untuk mencari informasi, menurut Herdiansyah menjelaskan tentang instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuliatatif dapat dilihat sebagai berikut:

“Instrumen pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan FGD. Metode yang direncanakan tidak dapat berfungsi optimal, maka pada saat itu juga, instrument/metode pengumpulan data dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi lapangan”10.

Informasi yang terkumpul akan dianalisa data melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Sejak awal peneliti terjun langsung ke lapangan berinteraksi dengan latar dan subjek (orang) dalam mengumpulkan data. Neuman dalam buku Ahmadi mengatakan, “analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan *(a body of knowledge*). Dalam penelitian kualitatif menganalisa data mencakup menguji, menyortir, mengategori- kan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesiskan, dan melihat data yang disimpan dan juga meninjau kembali data mentah dan tersimpan”11.

Instrumen penelitian adalah teknik atau alat yang digunakan untuk menggali informasi, menurut Herdiansyah menjelaskan tentang instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuliatatif dapat dilihat sebagai berikut:

“Instrumen pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian kuali-tatif, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan FGD. Metode yang direnca-nakan tidak dapat berfungsi optimal, maka pada saat itu juga, instrument/metode pengumpulan data dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi lapangan” (Herdiansyah,2010:153)12.

Setelah pengumpulan data, data tersebut kemudian diolah kembali oleh peneliti dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang merupakan deskripsi secara menyeluruh selama proses penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengelolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sementara itu Miles dan Huberman (Sugiyono) mengungkapkan bahwa untuk mengelola data kualitatif digunakan dengan tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan13.

**Hasil dan Pembahasan**

RRI ialah salah satu radio yang menggunakan nama negara dituju untuk kepentingan Bangsa dan Negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005,  RRI  dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran  yang dapat berjaringan secara nasional  dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri  RRI memiliki 61 (enampuluh satu) programa 1, 61 programa 2, 61 programa 3, 14 programa 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio.

RRI Pro 2 FM merupakan salah satu bagian dari programa acara siaran RRI Jakarta, dimana RRI Pro 2 FM selalu senantiasa mengutamakan kebutuhan masyarakat pen-dengar khususnya bagi RRI Pro 2 FM itu sendiri akan menginformasikan baik dari berita maupun hiburan. Sebagai radio yang segmen pendengarnya mengarah kepada remaja dan pemuda Jakarta, program acara RRI Pro 2 FM pun disesuaikan dengan kebutuhan pendengar- nya yang didominasi oleh program-program hiburan seperti program acara Jakarta Pagi Ini yang didalamnya menghadirkan berbagai macam lagu, Informasi terbaru, *lifestyle* turut menghadirkan penyanyi atau band papan atas maupun band atau penyanyi yang baru merambah di dunia musik Indonesia dalam langkah untuk mendukung kreatifitas anak bangsa.

RRI Pro 2 FM juga selalu berusaha memenuhi segala kebutuhan dari masyarakat pendengar dan berusaha mendengarkan setiap keluhan dari pendengar yang kemudian menghadirkannya dengan segmen-segmen menarik dan dapat memuaskan masyarakat pendengar. Perlu diketahui bahwa segmen yang paling dan menjadi menu utama pada radio ini adalah dari segmen informasi pada berita, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk masyarakat pendengar pada masa ini.

Setiap radio memiliki waktu siaran yang berbeda-beda, RRI Pro 2 FM mengudara selama 24 jam dan memulai program-programnya sejak pukul 05.00 pagi sampai dengan pukul 01.00 WIB. Selama 20 jam RRI Pro 2 FM menyunguhkan program-program yang menarik untuk masyarakat pendengarnya, berikut adalah macam-macam program yang ada pada RRI Pro2 FM.

Jakarta Pagi Ini adalah sebuah program hiburan *prime time* pagi yang bertujuan utnuk menemani para pendengar yang baru saja memulai aktivitasnya seperti dalam perjalanan ke kantor mau pun ke sekolah hingga ibu-ibu rumah tangga. Program Jakarta Pagi Ini memberikan informasi-informasi terbaru yang dikemas secara ringan dan sangat mudah untuk di tangkap oleh para pendengarnya. Selain itu banyak pula artis-artis top, musisi ternama dan musisi baru yang turut meramaikan program ini sebagai bentuk mendukung kreatifitas anak muda Indonesia.

Jakarta Sore Ini adalah sebuah program hiburan *prime time* sore yang bertujuan utnuk menemani para pendengar yang hendak pulang kerja seperti dalam perjalanan pulang mau pun untuk para pengendara yang sedang terjebak macetnya Jakarta di sore hari. Program Jakarta Sore Ini memberikan informasi-informasi terbaru yang dikemas secara ringan dan sangat mudah untuk di tangkap oleh para pendengarnya.

Adapun unsur-unsur pengemasan yang diterapkan pada program “Jakarta Pagi Ini” seperti yang dikatakan Desi selaku *Producer, Program Director,* dan *Announcer* di program “Jakarta Pagi Ini”:

“Pokoknya karena di Jakarta Pagi Ini radio anak muda, juga banyak banget jadi, kita juga harus ngikutin seperti banyak orang yang bilang RRI kesannya tua, dengan hadirnya Pro 2 ini gimana caranya kita bisa, paling tidak kalau melebihi mungkin agak susah tapi menyamakan lah dengan radio radio anak muda yang memang ehmm udah lebih dulu dari Pro 2 gitu terus karena, karerna kita juga tetap di bawah naungan RRI jadi sebisa mungkin kita ngangkat isu isu buat anak muda yang positif jadi kita gak ngangkat tentang anak muda yang negatifnya, misalkan tawuran, kena *drugs* atau apa tapi kita ngangkat dari segi prestasinya.”

Kemudian unsur-unsur pengemasan yang diterapkan program “Jakarta Sore Ini” menurut Kusumo Winahyu selaku *Program Director* dari “Jakarta Sore Ini”:

“Supaya program menarik dan layak dikonsumsi, kita selalu memberikan informasi-informasi yang ringan, gaya siaran yang juga anak muda banget, dan juga topik bahasan siaran yang kekinian. Ditambah kita selalu menghadirkan sosok anak muda yang berprestasi dari sekolah/kampus dan kegiatan-kegiatan postif dari komunitas agar bisa menarik pendengar khususnya anak muda.”

Dapat disimpulkan dari pernyataan Kusumo Winahyu program “Jakarta Sore Ini” memiliki konsep gaya siaran yang *fun*, terkesan muda dan gaul. Kemudian materi siaran dikemas secara informatif dan menghibur. Selain itu Jakarta Sore Ini selalu menghadirkan narasumber dari berbagai macam sekolah, kampus dan komunitas, yang memberikan contoh kegiatan positif bagi para pendengarnya.

Saat melakukan pra produksi, produksi, dan evaluasi kedua program “Jakarta Pagi Ini” dan Jakarta Sore Ini kedua tim program tidak melakukannya dengan cara yang sistematis sehingga membuat peneliti memdapatkan keterbatasan informasi berupa berkas/arsip tertulis mengenai eksekusi program tersebut. Kedua tim bekerja secara merangkap menjadi beberapa jobdesk seperti yang dikatakan oleh Desi dari Program “Jakarta Pagi Ini”, berikut penuturannya:

“Di Pro 2 tuh memang semuanya kaya ngerangkap saja, mungkin juga karena gak tau sumber dayanya terbatas atau mungkin karena Pro 2 anak muda semua sementara di RRI udh gak di segmentasinya lagi kayak gitu”

Berikut ini juga penuturan Mariyana dari program Jakarta Sore Ini: “Si penyiar itu di tuntut untuk menjadi, jobdesk lainnya juga bisa, ga cuma siaran tapi juga harus bisa jadi produser dimana harus cari narasumber dan *schedulein* nara sumber tersebut dan nentuin tema”

Jadi dapat disimpulkan bahwa di Pro 2 FM tim kerja tidak memiliki jabatan yang spesifik (merangkap) sehingga produksi program dilakukan secara bersama-bersama oleh *crew* yang bertugas saat itu.

Berikut gambaran tim produksi “Jakarta Pagi Ini” dalam melakukan perencanaan pra produksi, produksi hingga evaluasi, inilah penuturan Desi:

“Bagaimana cara pengumpulan materi siaran *team* jakarta pagi ini dimulai dari pra produksi sampai evaluasi, wow banyak ya, pengumpulan materi kalau untuk ehm tamu “ICU” sih biasanya dari. dua minggu atau seminggu sebelumnya kita udah cari cari itu termasuk ngumpulin narasumber, kalau untuk ngopi kita lihat dari isu isu hangat itu biasanya ada satu orang yang nyari narasumbernya lagi, kita juga bareng - bareng kalau ada siapa yg bisa di telfon nih gitu, terus kalau.. karena kita memang harus harus *update*, karena kita ngangkat isu isu hangat pagi jadi mau gak mau setiap pagi kita harus banyak *browsing* sih untuk nyari materi paling itu aja sih, terus evaluasi sih biasanya paling ya kalau abis siaran kita bahas gitu ehmm biasanya kekurangannya dimana nih trus biasanya kalau bos-bos juga ngeliat dari ehm adanya namanya DAS (Daftar Acara Siaran) yang kita tulis kita ngomongin apa aja apa aja mereka pasti juga koreksi dari situ.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tim produksi dari “Jakarta Pagi Ini” mempersiapkan materi di setiap harinya dengan melihat apa yang sedang menjadi *trending* di kalangan anak muda lalu melakukan riset agar bisa menjadi bahan perbincangan di pagi hari dalam Program “Jakarta Pagi Ini” mereka pun mempersiapkan narasumber dari jauh-jauh hari agar tidak bentrok dengan kegiatan dari narasumber itu sendiri. Dari tim “Jakarta Pagi Ini” pun melakukan evaluasi secara rutin setiap hari sesudah produksi dilakukan, mengenai apa saja kekurangan dalam produksi tersebut dan melaporkannya kedalam DAS (Daftar Siaran Acara). Berikut gambaran tim produksi “Jakarta Sore Ini” dalam melakukan perencanaan (pra produksi), produksi hingga evaluasi, inilah penuturan Mariyana:

“Bagaimana cara pengumpulan materi siaran ok, dimulai dari pra produksi dulu yaa,, pra produksi biasanya kita punya *schedule* dimana kita juga menetapkan disetiap harinya kita mau bahas temanya apa di saat *moment* atau tanggal tersebut ada perigatan penting ya kita juga harus membahasnya gitu, misalnya lagi memperingati hari kanker sedunia gitu, kita juga ngebahas, kita ngingetin lagi sama pendenngar untuk ayo kita harus bener-bener memerangi kanker atau narkoba seperti itu, jadi kalo untuk pra produksinya kita siapin semua persiapan mulai dari tema, nara sumber itu kita siapin dari jauh-jauh hari jadi kita punya *schedule* sendiri sampai evaluasinya seperti apa, biasanya kalo evaluasi ini kita bahas seminggu sekali, jadi memang ini yang kita lakuin si untuk Jakarta sore ini.”

Dari penuturan Mariyana dapat disimpulkan bahwa tim produksi “Jakarta Sore Ini” melakukan produksi sesuai dengan *schedule* yang telah di tetapkan oleh tim, dengan bahasan yang sesuai *moment* di hari tersebut. Tim produksi “Jakarta Sore Ini” melakukan evaluasi setaip seminggu sekali, dengan membicarakan apa saja yang sudah dilakukan dalam produksi dan apa saja kekurangan didalam produksi tersebut.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengemasan program “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta Sore Ini” di RRI Pro2 105 FM dengan mengunakan analisis komparatif ialah: Program acara “Jakarta Pagi Ini” lebih unggul dari “Jakarta Sore Ini” hasil tersebut didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pendengar sebanyak empat orang pendengar yaitu tiga orang pendengar lebih memlih program acara “Jakarta Pagi Ini” dan hanya satu orang pendengar memilih program acara “Jakarta Sore Ini”. Alasannya yang diberikan sebagian besar mengatakan bahwa program “Jakarta Pagi Ini” lebih menarik karena *segment*-nya yang lebih beragam, seperti Jukebox, Ngopi Pagi, Info cuaca dan *traffic*, *I Challenge You*. dan juga bintang tamu yang dihadirkan di setiap pagi, menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk progam tersebut. dibandingkan program “Jakarta Sore Ini” memiliki segment yang monoton, dan nara sumber yang dihadirkan pun tidak selalu menarik, karena hannya dari kampus, sekolah dan komunitas saja, akan tetapi pendengar juga mengharapkan lebih pada sisi *entertain*-nya. Seperti lebih berani menghadirkan narasumber yang terkenal, menghadirkan artis yang sedang populer.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang dila-kukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, agar kedua program dapat memiliki pendengar setianya lebih banyak lagi, adalah sebagai berikut:

Program “Jakarta Pagi ini” dan “Jakarta Sore Ini” perlu selalu meningkakan kinerja timnya, program “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta Sore Ini” lebih inovatif dan kreatif dalam mengemas dan membuat *segment* pada program acaranya, untuk struktur organisasi- nya lebih di kembangkan lagi, sehingga semakin fokus terhadap perkembangan kinerja tim program acara “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta Sore Ini”, program “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta Sore Ini” harus lebih meningkatkan hubungan baik dengan pendengarnya sehingga *Audience* lebih loyal lagi terhadap masing-masing program, selalu meng-*update* lagu terbaru dari mulai lagu Indonesia hingga lagu *International*, menyeimbangkan antara keduanya agar pendengar tidak merasa bosan saat mendengarkan program “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta Sore Ini”, alangkah baiknya jika program “Jakarta Pagi Ini” dan “Jakarta Sore Ini” tidak hanya melakukan interaksi dengan pendengarnya di saat siaran saja, dengan melakukan kegiatan diluar jam *on-air* dapat membuat pendengar merasa semakin dekat, bisa dengan cara membuat *event* *off-air* secara rutin, membuat komunitas pendengar dan sering melakukan *meet up*, agar kedua program tahu apa yang diinginkan dan diharapkan oleh pendengar setianya.

**Daftar Pustaka**

1. A. Ius Y. Triartanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek* , Pusataka Book Publisher, Yogyakarta; 2010.
2. Morissan, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta. 2008.
3. Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, PT. LKSI. Yogyakarta; 2005.
4. <http://definisiahli.blogspot.co.id/2013/05/definisi-komunikasi-massa-menurut-ahli.html> (10 agustus 2017).
5. <https://aszufri92.wordpress.com/2012/10/22/penyiaran-broadcasting/> (5 Agustus 2017).
6. <http://beyoung.co.id/culture/653/eskul-kita-rri-pro2-jakarta> (26 Juli 2017)
7. <https://id.wikipedia.org/wiki/Jam_tayang_utama> (28 Agustus 2017).
8. Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung; 2012.
9. <http://phairha.blogspot.co.id/2012/01/metodologi-penelitian-komparatif_11.html> (1 September 2017).
10. Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Salemba Humanika. Jakarta; 2011.
11. Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Ar-ruzz Media. Yogyakarta; 2014.
12. Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung; 2012.
13. Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Salemba Humanika. Jakarta; 2011.